

## PENGARUH RASIO KEUANGAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DAN SEKTOR TRANSPORTASI & LOGISTIK

<sup>1</sup>Sinta Bella, <sup>2</sup>Suhendro, <sup>3</sup>Yuli Chomsatu Samrothun

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Batik Surakarta

<sup>1</sup>[sb72267@gmail.com](mailto:sb72267@gmail.com) <sup>2</sup>[dro\\_s@yahoo.com](mailto:dro_s@yahoo.com) <sup>3</sup>[you.lichoms@gmail.com](mailto:you.lichoms@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research aims to test and analyze the influence of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Earning per Share (EPS) on stock prices. The data used is secondary data originating from financial reports of companies in the industrial sector as well as the transportation and logistics sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2020 - 2023 period. The research sample was taken using a purposive sampling method, resulting in 28 companies as samples. Data analysis was carried out using multiple linear regression which was processed using SPSS version 21 software. The results showed that Return on Equity (ROE) and Earning per Share (EPS) had an influence on stock prices, while Return on Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) has no influence on share prices.*

*Keywords: ROA, ROE, DER, EPS, Share Price*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, serta *Earning per Share (EPS)* terhadap harga saham. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan pada sektor industri serta sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023. Sampel penelitian diambil menggunakan metode *purposive sampling*, menghasilkan 28 perusahaan sebagai sampel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda yang diolah melalui software SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity (ROE)* dan *Earning per Share (EPS)* memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Return on Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: ROA, ROE, DER, EPS, Harga Saham

### PENDAHULUAN

Saham menunjukkan bukti kepemilikan modal seseorang atau entitas dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Melina, 2024). Perusahaan memiliki opsi untuk menerbitkan saham sebagai cara mengumpulkan dana dari investor. Penerbitan saham menjadi salah satu strategi yang dipilih perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan. Harga saham ditentukan melalui mekanisme interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mencerminkan ekspektasi arus kas di masa depan yang diharapkan oleh investor rata-rata jika mereka membeli saham tersebut. Harga yang terbentuk dari aktivitas permintaan dan penawaran ini biasanya tercatat sebagai harga penutupan.

IDX Industrials menjadi sektor dengan penurunan terdalam ketiga selain sektor teknologi dan sektor transportasi & logistik. Kedua sektor tersebut masing-masing mencatat penurunan sebesar -27,63% dan -21,23% sejak awal tahun. Sentimen pasar yang berkembang sejauh ini cenderung memberikan tekanan pada sejumlah emiten di sektor industri. Sektor ini terdampak oleh ketidakpastian pertumbuhan ekonomi global yang dipicu oleh pengetatan kebijakan moneter oleh bank sentral dunia, termasuk Bank Indonesia, serta pelemahan nilai tukar rupiah. *Purchasing Managers Index (PMI) Manufaktur Indonesia* juga menunjukkan penurunan pada Mei 2024 turun 0,8 poin secara bulanan dari 52,9 menjadi 52,1. Di tengah tekanan ini, beberapa perusahaan seperti PT Mark Dynamics

Indonesia Tbk dan PT KMI Wire & Cable Tbk berhasil mencatat pertumbuhan laba bersih hingga 137% pada kuartal I-2024 (Melina, 2024).

Fluktuasi kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dianalisis berdasar rasio keuangannya. ROA (*Return on Assets*) mengukur persentase laba yang dihasilkan oleh perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, seperti yang ditemukan oleh Ekanayake & Indrani (2023), P. H. Nguyen et al. (2020), Nguyen & Pham (2023), Freddy (2021), Sukartaatmadja et al. (2023), Sinaga et al. (2023), Nenobais et al. (2022), dan Sandiawati & Hidayati (2023). Sebaliknya, penelitian oleh Edet et al. (2023) menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Sementara itu, Adriani et al. (2024) mengungkapkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

*Return on Equity (ROE)* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan yang lebih besar kepada para investor, yang biasanya diikuti dengan peningkatan harga saham. Penelitian terkait *Return on Equity (ROE)* menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, seperti yang diungkapkan oleh Edet et al. (2023), P. H. Nguyen et al. (2020), dan Freddy (2021). Namun, penelitian dari Ekanayake & Indrani (2023) dan Sinaga et al. (2023) menunjukkan pengaruh negatif ROE terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil tersebut, Sari et al. (2022) menyimpulkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

*Earning per Share (EPS)* adalah indikator yang menunjukkan laba per saham yang dihasilkan oleh perusahaan. EPS dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Nilai EPS yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan laba perusahaan, serta menjadi indikator profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Penelitian sebelumnya seperti Nguyen & Pham (2023), Edet et al. (2023), Ekanayake & Indrani (2023), Ha Ngoc et al. (2024), Adriani et al. (2024), Sandiawati & Hidayati (2023), serta Sari et al. (2022) menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun, Amyati & Nopiandri (2023) menemukan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola utangnya tanpa membebani kondisi keuangan. Idealnya, jumlah utang perusahaan tidak melebihi total modal yang dimilikinya. DER dihitung dengan membandingkan total utang terhadap total ekuitas. Jika nilai DER melebihi 1, hal ini dapat menjadi tanda bahwa kondisi keuangan perusahaan kurang sehat. Penelitian oleh Sinaga et al. (2023), Sandiawati & Hidayati (2023), dan Sari et al. (2022) menunjukkan pengaruh positif DER terhadap harga saham. Sebaliknya, Jaya et al. (2022) dan Freddy (2021) menemukan pengaruh negatif DER terhadap harga saham. Sementara itu, penelitian dari Candy & Novia (2023) dan Adriani et al. (2024) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri serta sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh variabel-variabel yang akan diuji, yaitu ROA, ROE, DER, dan EPS, terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan. Meskipun sudah banyak penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, topik ini tetap menarik untuk diteliti lebih lanjut mengingat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan temuan yang tidak konsisten.

## LANDASAN TEORI

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) adalah teori yang berfokus pada tanda-tanda yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan dengan kualitas baik secara sengaja memberikan sinyal kepada pasar, sehingga pasar dapat membedakan antara perusahaan berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal yang diberikan efektif, sinyal tersebut harus dapat diterima dengan baik oleh pasar, dipersepsikan secara positif, dan sulit untuk ditiru oleh perusahaan yang berkualitas rendah.

Informasi yang dipublikasikan melalui pengumuman tertentu berfungsi sebagai sinyal bagi investor untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan. Sinyal ini dapat berupa promosi atau informasi lain yang menunjukkan keunggulan perusahaan dibandingkan pesaingnya, memberikan indikasi potensi keuntungan di masa depan. Jika investor mempercayai sinyal tersebut, harga saham perusahaan akan meningkat, memberikan manfaat bagi pemegang saham. Dalam konteks teori sinyal, informasi seperti *Return on Assets* (ROA) atau tingkat pengembalian terhadap aset juga dapat digunakan sebagai sinyal untuk mencerminkan kinerja perusahaan (Purba, 2023).

### Harga Saham (Y)

Menurut Suratna et al. (2020), Saham adalah instrumen yang menjadi bukti kepemilikan atas suatu perusahaan atau badan usaha. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda partisipasi modal dalam sebuah perusahaan atau perseroan terbatas. Karena mencerminkan bagian kepemilikan dalam perusahaan, saham juga dapat diartikan sebagai bukti penyertaan modal yang dimiliki oleh individu maupun entitas non-individu.

Harga saham berperan penting dalam menentukan kekayaan pemegang saham, sehingga informasi terkait harga saham menjadi sangat relevan bagi investor di pasar modal. Informasi harga saham dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis: informasi lemah, informasi setengah kuat, dan informasi kuat. Untuk menentukan harga saham, digunakan rumus tertentu yang sesuai dengan konteks analisis.

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Rumus untuk menghitung nilai buku:

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### Return on Asset (ROA)

Menurut Efendi & Ngatno (2018) *Return on Asset* (ROA) menggambarkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, karena menunjukkan bahwa aset dapat menghasilkan keuntungan lebih cepat. Dengan menganalisis aset yang dimiliki, perusahaan dapat memperkirakan potensi keuntungan yang dapat diraih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung Return on Asset:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### Return on Equity (ROE)

Menurut Fitria Herlina & Sri Puspitadewi (2021) ROE menggambarkan persentase laba bersih yang dihasilkan dari modal sendiri. Investor sering kali menggunakan rasio ini untuk menilai efisiensi perusahaan. Semakin tinggi ROE, semakin besar keuntungan yang diperoleh pemegang saham, yang akan

meningkatkan daya tarik saham perusahaan di pasar, sehingga harga sahamnya cenderung naik. Hal ini mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola dana yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan. ROE memberikan wawasan mengenai efisiensi operasional perusahaan dan potensi keuntungan bagi pemegang saham. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur *Return on Equity* (ROE):

$$ROE: \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

Menurut Partomuan & Simamora (2021) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah utang dan modal perusahaan. Rasio ini membantu untuk mengetahui seberapa besar dana yang berasal dari kreditor dibandingkan dengan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Fungsi rasio ini adalah untuk mengukur seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal yang digunakan sebagai jaminan utang. DER menggambarkan tingkat kemandirian finansial perusahaan terkait dengan utang. Pemberi pinjaman atau investor cenderung lebih memilih perusahaan dengan rasio utang yang rendah, karena hal ini menunjukkan kewajiban utang yang kecil, yang menguntungkan bagi investor. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$DER: \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Earning per Share (EPS)**

Menurut Rahmawati (2017) Dalam dunia keuangan, salah satu alat ukur yang paling umum digunakan untuk menilai pengaruh harga saham adalah *Earning per Share* (EPS). EPS adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan jumlah saham yang beredar. Rasio ini sering digunakan oleh investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Earning per Share* (EPS):

$$EPS: \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### **Hipotesis**

- H1: Return on Asset (ROA) memiliki dampak terhadap harga saham.
- H2: Return on Equity (ROE) memengaruhi harga saham.
- H3: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap harga saham.
- H4: Earning per Share (EPS) berperan dalam memengaruhi harga saham.

### **METODOLOGI**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, di mana data yang diperoleh berbentuk angka. Data yang digunakan berupa data sekunder, yang diambil dari laporan keuangan perusahaan sektor industri serta sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020-2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan dari masing-masing sektor setiap tahunnya. Dengan demikian, total sampel yang diperoleh adalah 112 perusahaan (28 perusahaan x 4 tahun), namun setelah mengeliminasi 35 data outlier, jumlah data yang diolah menjadi 77 data.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), uji regresi linear berganda, uji koefisien korelasi (R), uji koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*), serta uji hipotesis (uji T parsial) dan uji F (simultan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tabel Pemilihan Sampel

Berikut merupakan kriteria dan jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Pemilihan Sampel Perusahaan Industri dan Transportasi & Logistik

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Industri dan Transportasi & Logistik yang terdaftar di BEI periode 2020-2023	104
2	Perusahaan Industri dan Transportasi & Logistik yang tidak memiliki data lengkap di BEI periode 2020-2023	(33)
3	Perusahaan industri dan Transportasi & Logistik yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah	(6)
4	Perusahaan Transportasi dan Logistik yang tidak menguntungkan laba 2020-2021	(37)
<b>Jumlah sampel penelitian per periode penelitian</b>		<b>28</b>
<b>Jumlah observasi (28 x 4 tahun periode penelitian)</b>		<b>112</b>
<b>Data outlier</b>		<b>(35)</b>
<b>Jumlah data yang diolah</b>		<b>77</b>

Sumber: Kriteria Sampel

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, di mana data sampel dianggap terdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig* > 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Syarat	Keterangan
<i>Asymp Sig. (2-tailed)</i>	0,089	> 0,05	Data bertribusi normal

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji SPSS, nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang diperoleh adalah 0,089. Karena nilai *Sig* > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas dapat dianalisis dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Sebuah model regresi dianggap tidak terjadi multikolinieritas jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai Tolerance kurang dari 0,10.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolieniaritas

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	Syarat	VIF	Syarat	Keterangan
ROA	0,106	>0,01	9,467	<10	Tidak terjadi

ROE	0,105	>0,01	9,550	<10	Multikolinearitas Tidak terjadi
DER	0,407	>0,01	2,460	<10	Multikolinearitas Tidak terjadi
EPS	0,515	>0,01	1,942	<10	Multikolinearitas Tidak terjadi

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas di atas, dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Alat analisis yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (D-W test), dengan kriteria  $DU < DW < 4 - DU$ .

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	DU	DW	4-DU	Syarat	Keterangan
1	1,7407	1,757	2,2593	$du < dw < 4 - du$	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi di atas, nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah 1,757, dengan jumlah variabel independen (k) sebanyak 4 variabel dan jumlah observasi (n) sebanyak 77 observasi. Dari perhitungan, diperoleh  $du = 1,7407$  dan  $4 - du = 2,2593$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson memenuhi kriteria  $DU < DW < 4 - DU$ , yaitu  $1,7404 < 1,757 < 2,2593$ , yang berarti tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Alat analisis yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan melihat nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) yang lebih besar dari 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig	Syarat	Keterangan
ROA	0,109	>0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
ROE	0,055	>0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
DER	0,919	>0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
EPS	0,842	>0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada semua variabel independen, karena setiap variabel independen menunjukkan nilai signifikansi > 0,05.

### Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah serta sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 6. Hasil Uji Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coef. B</i>
(Constant)	,896
ROA	-3,230
ROE	12,684
DER	,510
EPS	-,024

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel hasil uji Regresi Linier Berganda, diperoleh persamaan model regresi:

$$Y = 0,869 - 3,230X_1 + 12,684X_2 + 0,510X_3 - 0,024X_4 + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar 0,896 menunjukkan bahwa jika *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning per Share* (EPS) dianggap konstan pada nilai nol, maka harga saham akan bernilai 0,896.

Koefisien variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar -3,230 dengan nilai negatif menunjukkan bahwa jika ROA meningkat sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 3,230.

Koefisien variabel *Return on Equity* (ROE) sebesar 12,684 dengan nilai positif berarti bahwa jika ROE meningkat sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap, harga saham akan meningkat sebesar 12,684.

Koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,510 dengan nilai positif menunjukkan bahwa jika DER meningkat sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap, harga saham akan naik sebesar 0,510.

Koefisien variabel *Earning per Share* (EPS) sebesar -0,024 dengan nilai negatif berarti bahwa jika EPS meningkat sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap, harga saham akan turun sebesar 0,024.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai *Adjusted R-Square* mencerminkan sejauh mana variabel-variabel independen dapat memprediksi variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

<i>Adjusted R-Square</i>	Keterangan
0,369	Variabel Independen berpengaruh sebesar 36,9% terhadap variabel dependen

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,369 digunakan untuk mengukur besarnya hubungan antara *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang sebesar 0,369 atau 36,9% menunjukkan bahwa variabel independen (bebas) mempengaruhi variabel dependen sebesar 36,9%, sementara sisanya 63,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

#### Uji Kelayakan model (Uji F)

Uji ini dapat dianggap layak jika nilai sig < 0,05 atau F Hitung > F Tabel.

Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

F Hitung	F tabel	Sig	Syarat	Keterangan
12,113	2,73	0,000	<0,05	Model Layak/fit

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel hasil uji F di atas, diperoleh nilai sig 0,000 < 0,05 dan nilai F Hitung 12,113 > F Tabel 2,73. Oleh karena itu, uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

#### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah (Ghozali, 2018).

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis	t Hitung	t Tabel	Sig.	Syarat	Keterangan
H1 (ROA)	-0,454	-1,99346	0,651	< 0,05	Ditolak
H2 (ROE)	2,778	1,99346	0,007	< 0,05	Diterima
H3 (DER)	1,647	1,99346	0,104	< 0,05	Ditolak
H4 (EPS)	-3,903	-1,99346	0,000	< 0,05	Diterima

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, maka terdapat penjelasan sebagai berikut:

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai t hitung sebesar -0,454, yang lebih besar daripada t tabel -1,99346 (-0,454 > -1,99346). Tingkat signifikansi yang diperoleh adalah 0,652, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,652 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan "*Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham" ditolak. Ini dikarenakan ROA hanya menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, namun tidak mencerminkan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adriani et al., 2024)

Hasil pengujian selanjutnya menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,778, yang lebih besar dari t tabel 1,99346 (2,778 > 1,99346). Tingkat signifikansi yang diperoleh adalah 0,007, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,007 < 0,05). Hal ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan "*Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham" diterima. Hal ini disebabkan oleh kinerja perusahaan yang baik

dalam mengelola modal, yang akan menarik lebih banyak permintaan saham, sehingga harga saham perusahaan pun akan meningkat. ROE merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan modal yang ditanamkan oleh investor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Freddy, 2021), (Nguyen et al., 2020).

Hasil pengujian selanjutnya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 1,647, yang lebih kecil daripada  $t$  tabel 1,99006 ( $1,647 < 1,99006$ ). Tingkat signifikansi yang diperoleh adalah 0,104, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ( $0,104 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan "*Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham" ditolak. Hal ini disebabkan oleh tingginya DER yang dapat menurunkan harga saham. DER yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan masih bergantung pada modal pinjaman untuk membiayai operasionalnya, sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih difokuskan untuk mengembalikan pinjaman dibandingkan dengan memberikan dividen kepada pemegang saham. (Candy & Novia, 2023)

Hasil pengujian terakhir menunjukkan bahwa *Earning per Share* (EPS) memiliki nilai  $t$  hitung sebesar -3,903, yang lebih besar daripada  $t$  tabel -1,99346 ( $-3,903 > -1,99346$ ). Tingkat signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan "*Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham" diterima. EPS berpengaruh terhadap harga saham karena nilai EPS yang tinggi mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan, yang memungkinkan perusahaan untuk membagikan laba dalam bentuk dividen dan menaikkan harga saham. Semakin tinggi EPS, semakin baik kinerja perusahaan, yang akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Investor atau calon investor akan memperhatikan dan mempertimbangkan nilai EPS dalam pengambilan keputusan investasi dengan harapan mendapatkan return yang tinggi dari kegiatan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nguyen et al., 2020), (Edet et al., 2023), (Ekanayake & Indrani, 2023), (Ha Ngoc et al., 2024), (Adriani et al., 2024), (Sandiawati & Hidayati, 2023), (Sari et al., 2022).

## PENUTUP

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan di dua sektor, yaitu sektor industri dan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020-2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yang menghasilkan sampel sebanyak 28 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS versi 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham; kedua, *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham; ketiga, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham; dan keempat, *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

### Keterbatasan

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning per Share* (EPS). Padahal, masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham. Hal ini tercermin dari nilai koefisien determinasi yang hanya sebesar 36,9%, yang menunjukkan bahwa 63,1% variabel lainnya dapat berpengaruh terhadap harga saham.
2. Penelitian ini hanya dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan pada periode 2020-2023.

### Saran

1. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti *Price Earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM), guna memberikan variasi lebih pada hasil penelitian terkait tax avoidance.
2. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas periode penelitian dengan memasukkan laporan keuangan perusahaan dari tahun-tahun sebelumnya seperti 2018 dan 2019, atau tahun berikutnya, seperti 2024.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, K., Marta Fransiska Saragih, C., Garora Harahap, F., Siagian, T., & Khair, H. (2024). The Impact of ROA, Eps and Der on Stock Prices of Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on The Idx for The Period 2018-2021. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, 1. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Amyati, & Nopiandri. (2023). Determinan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. *Jurnal Revenue*, 4, 1–15. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1>
- BPS. (2023). *Pertumbuhan Ekonomi*. Badan Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/05/05/1998/ekonomi-indonesia-triwulan-i-2023-tumbuh-5-03-persen--y-on-y-.html>
- Candy, & Novia, J. (2023). Pengaruh kasio keuangan terhadap stock price: Perusahaan yang terindeks di JII70. *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*, 15, 1–10. <https://ejournal2.pnp.ac.id/index.php/jipb>
- Dwi, shinta S. (2021). Pengaruh Economic Value Added dan return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada perusahaan Investasi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi UNIHAZ-JAZ*, 4.
- Edet, I. V., Abdulrazak, M., & FRANK, B. I. (2023). Fundamental factors and stock price volatility of listed banking firms in Nigeria. *Economy*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.20448/economy.v10i1.4517>
- Efendi, F. M., & Ngatno. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning per Share (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 1–9.
- Ekanayake, W. Y. M. M. N., & Indrani. (2023). Financial Performance and Stock Price: Evidence from Listed Manufacturing Companies in Sri Lanka. In *International Journal of Accounting & Business Finance* (Vol. 9, Issue 2). <http://www.maco.jfn.ac.lk/ijabf/>
- Fahmi, Liswatin, & Anggarwati, K. (2024). *Pengaruh ROA, DER, dan ROE Terhadap Stock Price (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)*. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Fitria Herlina, A., & Sri Puspitadewi, S. (2021). Pengaruh ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan PT Lion Metal Work Tbk. *Jurnal Aktiva*, 3(1), 21–28.
- Freddy, S. (2021). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 3(1), 2021.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate* (A. Tujokusumo, Ed.; 9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ha Ngoc, T., Nguyen Minh, H., Dong Sy Anh, H., Duong Khai, D., Mai Thuy, T., Nguyen Kim, P., & Nguyen Hoang, T. (2024). The Impact of Accounting Information on Stock Prices of Enterprises in Vietnam Stock Market and Hong Kong Stock Market. *The International Journal of Business Management and Technology*, 8. [www.theijbmt.com](http://www.theijbmt.com)
- IDX. (2024). *Saham*. Indonesia Stock Exchange. <https://www.idx.co.id/id/produk/saham/>
- Ilham, D. (2023). *Statistik ekonomi & bisnis* (D. Ilham, Ed.; 1st ed.). -.
- Jaya, K. A. N. I., Kepramaren, P., & Pradnyawat, S. O. (2022). Pengaruh CR, DER, ROE, Ukuran Perusahaan dan kebijakan dividen terhadap harga haham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftardi BEI tahun 2018-2020. *JURNAL KHARISMA*, 4, 1.

- Jonathan, A. (2020). *Performa saham perusahaan transportasi turut rontok dihantam pandemi Covid-19*. Zonautara.Com. <https://zonautara.com/2020/11/12/performa-saham-perusahaan-transportasi-turut-rontok-dihantam-pandemi-covid-19/>
- Kholifah, Z. N., Rahmawati, Z., & Murdiyanto, E. (2015). Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. *MASMAN: Master Manajemen*, 1(4).
- Melina, A. (2024). *Berita Harga Saham Perusahaan Sektor Industri*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/saham/read/5594010/sektor-saham-industri-dan-keuangan-bebani-ihsg?page=4>
- Mille. (2023). *Bisnis Transportasi dan Logistik jadi penopang Ekonomi RI 2023*. Milleapp. <https://mile.app/id/blog/transportasi-dan-logistik>
- Nenobais, A. H., Sia Niha, S., & Manafe, H. A. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i1>
- Nguyen, L. N. M., & Pham, M. T. (2023). Determinants of Stock Market Prices: Empirical Evidence in Vietnam. *Economic Insights – Trends and Challenges*, 2022(3), 11–20. <https://doi.org/10.51865/EITC.2022.03.02>
- Nguyen, P. H., Nguyen, P. H., Tsai, J. F., Nguyen, T. T., HO, V. N., & Dao, T. K. (2020). Determinants of Share Prices of Listed Companies Operating in the Steel Industry: An Empirical Case from Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 131–138. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.131>
- Novitasari, E. (2019). Pengaruh DER, ROE, Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1–17.
- Partomuan, F. T., & Simamora, S. C. (2021). Pengaruh CR, DER Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Indeks Idx Value 30 Periode 2015-2019. *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1, 1–14.
- Purba, R. (2023). *Teori Akuntansi; Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. <https://www.researchgate.net/publication/369793571>
- Rahmawati, D. (2017). Pengaruh DPR, EPS Dan DER Terhadap Harga Saham Bambang Suryono Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6, 1–17.
- Rindengan, I. P., & Sunarto. (2024). Indicators That Effect Stock Price. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 135(2), 2685–5607. <http://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Roni, Hj. M. A. H., & Dewi, I. R. (2019). Pengaruh DER dan DAR terhadap profitabilitas yang di ukur dengan ROA pada PT. Energi Mega Persada periode 2010-2014. *Jurnal INABA*, 14, 1–15. <https://jurnal.inaba.ac.id/index.php/JIM/article/view/28>
- Sandiawati, F., & Hidayati, A. N. (2023). Pengaruh NPM, ROA, dan EPS terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada indeks saham syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2021. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 10, 1–15. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v10i12>
- Sari, R. M., Setiawan, I., & Setyowati, D. H. (2022). Pengaruh DER, ROE dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi dan Bangunan di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 309–319. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3125>
- Sera. (2024). *Investasi di Sektor Transportasi dan Logistik yang tepat*. Sera. <https://www.sera.astra.co.id/id/news/2020/02/investasi-di-sektor-transportasi-dan-logistik-adalah-hal-yang-tepat>
- Setyo, A. U. (2019). Pengaruh Csr, Roi, Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal PETA*, 4, 82–94.
- Sinaga, S., Br Brahmana, L., Dacosta Sinaga, L., Jeremy, I., Silaban, H., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2023). Pengaruh ROA, ROE, Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Di BEI. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12, 1–7. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/jbk>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; Kedua, Vol. 1). Alfabeta. [www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com)
- Sugiyono. (2021). *Pengertian data sekunder*. Dolab. <https://dqlab.id/pengertian-data-sekunder-menurut-beberapa-ahli>
- Sukartaatmadja, I., Khim, S., & Lestari, M. N. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 21–40. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1627>
- Suratna, Widjanarko, H., & Wibawa, T. (2020). *Investasi Saham* (H. S. Utomo, Ed.; 1st ed., Vol. 104). Ippm upn Veteran Yogyakarta.
- Tahir, Y. A., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 544–560.
- Tantianty, C. W., Uzliawati, L., & Uzliawati, L. (2022). Pengaruh Earning per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT BNI Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1546>



Wibowo, W. Y. (2019). Pengembangan Ilmu Manajemen dan Akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia*, 19.

